Web-Seminar Nasional (Webinar) Universitas Respati Yogyakarta
[07 Desember 2023] [ISSN 2986-4283]

Optimalisasi Program Skrining Kesehatan Lansia Sebagai Upaya Deteksi dan Pencegahan Penyakit Pada Lansia

Muhammad Hadi Heryanto[1], Priska Joenesta Samapaty[2], Maria Laurensia Yopem Ndiken[3], Marta Yulia Pairikas[4], Hafizah Guswinarni[5], Siti Aulya Indira Cahyani[6], Resti Rambu Tawunga Ridja[7], Melkianus Ama Lodowik Tamonob[8], Igla Sari Rammang[9], Sindi[10], Ika AuliaNingsih[11], Rofi Bimantoro[12] Adi Sucipto[13*]

[1,6,13]Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, adisucipto@respati.ac.id
[2*]Program Studi Ilmu Komunikasi Program Sarjana, Fakultas Sosial dan Ekonomi, Universitas Respati Yogyakarta, joenestapriska@gmail.com*
[3]Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, 20180002@respati.ac.id
[4,5,7,11]Program Studi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, 20120099@respati.ac.id
[8,9]Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, 19110036@respati.ac.id
[10]Program Studi Akuntansi Program Sarjana, Fakultas Sosial dan Ekonomi, Universitas Respati Yogyakarta, 20310034@respati.ac.id
[11]Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sosial dan Ekonomi, Universitas Respati Yogyakarta, 20340004@respati.ac.id
[12]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Respati Yogyakarta, 22130116@respati.ac.id
[*]penulis korespondensi

ABSTRAK

Populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan. Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Di Dusun Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul sudah rutin dilaksanakan kegiatan posyandu lansia berupa pengukuran berat badan dan pemeriksaan tekanan darah. Namun pemeriksaan gula darah belum dilakukan secara rutin pada lansia karena keterbatasan akses pelayanan kesehatan, keterbatasan biaya, dan kurangnya informasi terkait pentingnya pemeriksaan laboratorium secara rutin. Sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan gula darah dan konseling kepada lansia di dusun tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul berupa pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, dan pemberian konseling pada lansia terkait dengan pola makan yang baik dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan kesehatan khusunya pada penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi) dan juga penyakit gula darah tinggi (hiperglikemia). Kegiatan diikuti oleh 50 orang, yang terdiri dari 40 orang lansia dan 10 orang kader. Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa lansia di Dusun Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul lebih banyak yang mengalami hipertensi (70%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami hipertensi (30%). Selain itu, hasil pemeriksaan gula darah sewaktu menunjukkan bahwa lansia di Dusun Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul lebih banyak yang tidak mengalami hiperglikemia (55%) dibandingan dengan yang mengalami hiperglikemia (45%). Kegiatan pengabdian masyarakat ini memperoleh hasil sesuai target berdasarkan kehadiran peserta dan evaluasi program, diharapkan terjadi penurunan angka permasalahan kesehatan lansia serta penurunan jumlah penderita tekanan darah (hipertensi) dan juga gula darah (hiperglikemia) di Dusun Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

***Kata kunci**: Lansia; pemeriksaan kesehatan; hipertensi; hiperglikemia; posyandu lansia.*

ABSTRACT

The elderly population is predicted to continue to increase. With increasing age, physiological functions decrease due to the aging process, so many non-communicable diseases appear in the elderly. In Karanggayam Hamlet, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, and Posyandu, activities for the elderly are routinely carried out in the form of measuring body weight and checking blood pressure. However, blood sugar checks have not been carried out routinely in the elderly due to limited access to health services, limited costs, and a lack of information regarding the importance of routine laboratory tests. So it is necessary to carry out community service activities in the form of blood sugar checks and counseling for the elderly in the hamlet. Community service activities carried out in Karanggayam Hamlet, Sitimulyo, Piyungan, and Bantul in the form of checking blood pressure and blood sugar on time and providing counseling to the elderly related to good eating patterns in preventing and overcoming health problems, especially high blood pressure (hypertension) and also high blood sugar (hyperglycemia), The activity was attended by 50 people, consisting of 40 elderly people and 10 cadres. The results of blood pressure checks showed that more elderly people in Karanggayam Hamlet, Sitimulyo, Piyungan, and Bantul had hypertension (70%) compared to those who did not have hypertension (30%). In addition, the results of blood sugar checks showed that there were more elderly people in Karanggayam Hamlet, Sitimulyo, Piyungan, and Bantul who did not experience hyperglycemia (55%) compared to those who experienced hyperglycemia (45%). This community service activity obtained results according to the target based on participant attendance and program evaluation. It is hoped that there will be a decrease in the number of elderly health problems and a decrease in the number of people with high blood pressure (hypertension) and high blood sugar (hyperglycemia) in Karanggayam Hamlet, Sitimulyo, Piyungan, and Bantul.

***Keywords**: Elderly; health check; hypertension; hyperglicemia; elderly integrated service post*

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia secara global, populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan (1). Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang terutama bidang kesehatan menyebabkan terjadinya peningkatan Usia Harapan Hidup penduduk dunia termasuk Indonesia. Pertambahan persentase penduduk lansia (>60 tahun) di Indonesia dan di dunia terjadi pada tahun 2013, 2050 dan 21100. Sejalan dengan prediksi WHO mengenal tren peningkatan jumlah lansia di berbagai negara di dunia, Indonesia termasuk salah satu negara yang menghadapi kecenderungan tersebut. Badan Pusat Statistik merilis data jumlah lansia berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus Tahun 2016 diperkirakan jumlah lansia (usia 60 tahun ke atas) di Indonesia sebanyak 22.630.882 jiwa. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 31.320.066 jiwa pada tahun 2022 (2)

Populasi lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi daripada populasi lansia di dunia setelah tahun 2010. Hasil proyeksi penduduk 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun

ke atas (3). Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Selain itu, masalah degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena penyakit menular. Hasil Riskesdas 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah penyakit tidak menular antara lain Hipertensi, Artritis, Stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronis, dan Diabetes Melitus (1). Proses penuaan sebagai akumulasi dari kerusakan pada tingkat seluler dan molekuler yang terjadi dalam waktu yang lama seringkali dikaitkan dengan kejadian penyakit tidak menular. Berbagai studi telah menunjukkan usia merupakan salah satu faktor risiko penyakit tidak menular. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus dan Hipertensi meningkat seiring pertambahan usia. Bahkan peningkatan signifikan prevalensi Diabetes Melitus terjadi pada kelompok usia 55-64 tahun, yaitu meningkat dari 3,88% pada usia 45-54 tahun menjadi 6,29% (3).

Lansia sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Lansia merupakan sosok yang sarat dengan berbagai penurunan, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Masalah kesehatan lansia di Indonesia membutuhkan kesigapan dan kesiapan masyarakat pada umumnya dan pakar serta pemerintah secara khususnya (4). Masalah kesehatan pada lansia akan menjadi sangat krusial disebabkan oleh masyarakat belum memperoleh informasi yang cukup terkait masalah kesehatan lansia. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan Kesehatan lansia adalah keterbatasan akses dan kurangnya informasi terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan.

Dusun Karanggayam adalah salah satu dusun yang memiliki banyak lansia. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar lansia mengalami tekanan darah tinggi namun tidak ada keluhan signifikan yang dirasakan. Selain tekanan darah tinggi, permasalahan pada lansia di Dusun Karanggayam juga adanya lansia yang mengalami gula darah tinggi (hiperglikemia). Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan pada lansia dan pemberian informasi terkait dengan pola makan yang baik dalam mengantisipasi dan menanggulangi permasalahan kesehatan. Informasi terkait pola makan harus diberikan karena terjadi penurunan fisiologi tubuh terutama pada saluran cerna, sehingga pola makan lansiapun dapat terganggu dan menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Dusun Karanggayam merupakan dusun yang terletak di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul yang memiliki populasi lansia yang cukup besar. Dari survei yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat dengan wawancara dan observasi dengan Kepala Dukuh, Kader Tribina dan Masyarakat diketahui bahwa

tingginya populasi lansia di Dusun Karanggayam menjadi perhatian. Namun, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kesehatan lansia. Masalah yang pertama adalah masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kualitas hidup pada lansia. Semakin meningkat derajat kesehatan masyarakat, maka akan semakin tinggi usia harapan hidup. Periode lansia merupakan periode kehidupan yang perlu mendapat perhatian karena periode ini rentan terhadap penyakit. Di Dusun Karanggayam, lansia masih banyak yang belum mengetahui seperti apa kehidupan lansia yang berkualitas. Masalah kedua adalah kurangnya prasarana posyandu lansia di Dusun Karanggayam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kader Tribina diketahui bahwa posyandu lansia berjalan aktif. Selain itu, peralatan layanan kesehatan seperti alat pengukur tekanan darah dan strip gula darah yang ada di posyandu lansia terbatas. Tujuan dan target kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan dan teknologi serta mengaktifkan kembali kegiatan Posbindu dengan melakukan skrining secara rutin

3. METODE PELAKSANAAN

Untuk membantu permasalahan mitra, maka program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan yaitu "Pelayanan Kesehatan Lansia di Dusun Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul". Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 09 Juli 2023 bertempat di RT 05 Dusun Karanggayam. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemeriksaan kesehatan gratis yang bertujuan untuk mengetahui status kesehatan lansia melalui pemeriksaan tekanan darah dan gula darah. Kegiatan ini bermanfaat agar para lansia mengetahui tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu, sehingga dapat diberikan penanganan lebih lanjut terkait kondisi kesehatan tersebut. Setelah itu, dilakukan *follow up* dari hasil pemeriksaan dengan memberikan konseling sebagai informasi kepada masyarakat terkait penatalaksanaan penyakit hipertensi dan pencegahan diabetes pada lansia. Target sasaran adalah lansia di Dusun Karanggayam sejumlah 50 orang yang terdiri dari 40 orang lansia dan 10 orang kader. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Unit 10 Angkatan IV Universitas Respati Yogyakarta dengan latar belakang pendidikan kesehatan (keperawatan, gizi, kesehatan masyarakat, kebidanan), ilmu sosial dan ekonomi (akuntansi dan sastra inggris) serta sain dan teknologi (sistem informasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu dilakukan terhadap 50 orang peserta. Pengukuran tekanan darah dilakukan dengan menggunakan *sphygmomanometer* manual dan digital. Sedangkan pemeriksaan gula darah sewaktu dilakukan dengan cara pengambilan darah di pembuluh darah perifer menggunakan alat *easy touch*. Pemeriksaan kesehatan pada lansia ditampilkan pada Gambar berikut.

Gambar 1 Kegiatan pemeriksaan kesehatan pada lansia

Hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu (GDS) ditampilkan pada Gambar berikut:

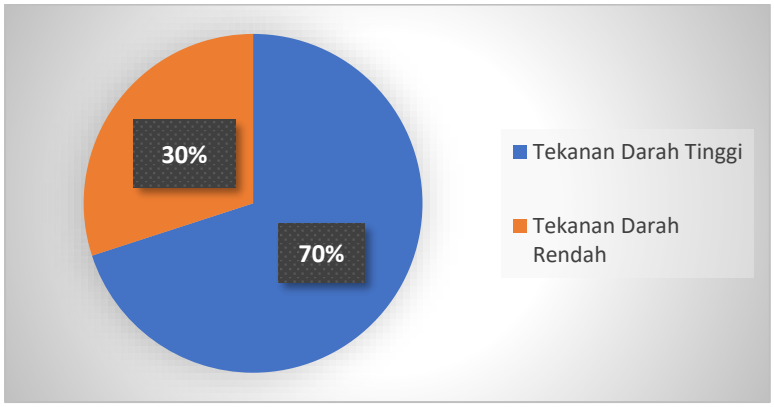

Gambar 2 Distribusi Frekuensi hasil pemeriksaan tekanan darah

Dari gambar 2 menunjukkan bahwa peserta kegiatan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) jumlahnya lebih banyak yaitu 28 orang (70%) dibandingkan peserta dengan tekanan darah normal yaitu 12 orang (30%).

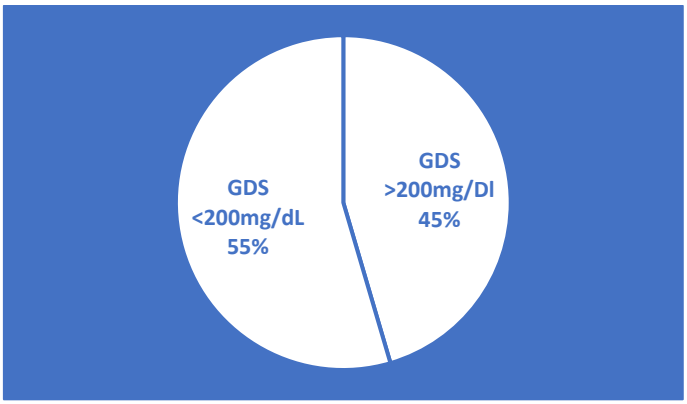

Gambar 3. Distribusi Hasil pemeriksaan Gula Darah Lansia Dusun Karanggayam

Dari Gambar 3 menunjukkan bahwa peserta kegiatan dengan kadar GDS normal lebih banyak yaitu 22 orang (55%) dibandingkan peserta dengan kadar GDS tinggi (hiperglikemia) yaitu 18 orang (45%). Banyaknya lansia yang mengalami hipertensi dan hiperglikemia di Dusun Karanggayam perlu mendapat perhatian dari pihak-pihak terkait, seperti Kader Posyandu Lansia, kader Bina Keluarga Lansia, Puskesmas dan Dinas Kesehatan (5), (6).

Setelah diketahui hasil pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu, para mahasiswa KKN Unit 10 yang bertugas melakukan pelayanan kesehatan langsung memberikan konseling sesuai dengan hasil pemeriksaan. Sebagian besar peserta kegiatan sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hipertensi dan hiperglikemia. Hal itu diketahui dari hasil konseling dimana para peserta kegiatan mengatakan sudah mengetahui kebiasaan yang harus dihindari.

Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah mengalami peningkatan sistolik dengan nilai di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg (4). Kondisi ini disebabkan salah satu faktor yaitu gaya hidup yang salah, hipertensi dapat merusak bagian dalam dari arteri yang kecil, penderita hipertensi jika tidak mendapat penanganan yang serius dapat mengakibatkan serangan jantung, kebutaan, gagal ginjal dan stroke. Kasus hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 terdapat 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Pada tahun 2018 hipertensi termasuk 10 besar penyakit terdapat 20.309 untuk kasus hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%) prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi (4).

Hiperglikemia merupakan suatu kondisi medik yaitu berupa peningkatan kadar glukosa di dalam darah melebihi batas normal (7). Hiperglikemia sebagai salah satu tanda khas penyakit diabetes mellitus. Hiperglikemia pada diabetes dapat berhubungan dengan kerusakan jangka panjang yaitu terjadinya disfungsi atau kegagalan beberapa organ tubuh terutama pada organ tubuh yaitu mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah (8). Menurut International Diabetes Federation (IDF) tahun 2015, jumlah penyandang diabetes melitus (DM) di dunia saat ini berkisar 415 juta, dan diperkirakan meningkat menjadi sekitar 642 juta (55%) di tahun 2040. Indonesia merupakan negara urutan ke 7 dari 10 negara dengan jumlah penyandang diabetes melitus terbanyak di dunia, yaitu sekitar 10 juta penduduk (9).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu pada sasaran utama yakni lansia. Lansia dipandang sebagai masa degenerasi biologis yang disertai oleh berbagai penderitaan akibat berbagai macam penyakit yang menyertai proses menua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memperoleh hasil sesuai target, yang mana peserta yang hadir lebih dari 50% dari jumlah sasaran yang ditargetkan semula, peserta juga antusias mengikuti jalannya

kegiatan, terbukti dari banyaknya peserta yang bertanya terkait kebiasaan hidupnya yang dapat menjadi penyebab timbulnya permasalahan kesehatan.

5. KESIMPULAN

Sebagian besar peserta kegiatan di Dusun Karanggayam memiliki kadar GDS (Gula Darah Sewaktu) yang normal. Hipertensi dan hiperglikemia menjadi perhatian utama di Dusun Karanggayam, dan pihak-pihak terkait seperti Kader Posyandu Lansia, kader Bina Keluarga Lansia, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan perlu mengambil langkah-langkah untuk menanggulangi kondisi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah pada lansia di Dusun Karanggayam mencapai hasil sesuai target, dengan partisipasi peserta yang cukup tinggi dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan pelayanan Kesehatan ini berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memperoleh hasil sesuai target berdasarkan kehadiran peserta dan evaluasi program.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang bahagia ini kami ingin menghaturkan banyak terima kasih khususnya:

a. Bapak Nazwar Hamdani Rahil, S. Kep., Ns, M. Kep selaku Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (PPPM) yang telah memfasilitasi kegiatan KKN Universitas Respati Yogyakarta.
b. Bapak Adi Sucipto, S. Kep, Ns., M. Kep selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Bapak Agung Supriyadi selaku Dukuh di Padukuhan Karanggayam yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan nasehat, serta selalu memantau dalam setiap kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

(1) Kementerian Kesehatan RI. 2016. Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
(2) Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Vol. 1227. 2018. 496 p
(3) Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, K. K., 2022 RI. *Lansia Berdaya Bangsa Sejahtera*.
(4) Sumartini NP, Miranti I. Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi di Puskesmas Ubung Lombok Tengah. J Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs Journal). 2019;1(1):38–49.
(5) Tambusai., U. P. T., 2022. Quality and Enterpreneurship. Pelayanan kesehatan dan Konsultasi gizi pada siswa SMA Teknologi. .Universitas Pahlawan

(6) Widiany, LF dkk (2019). Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Dusun Demangan Gunungan, Pleret, Bantul. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti",* 2(2), 45-50.

(7) Liang Bin, dkk. (2020). Prevalence and Associated Factors of Diabetes Mellitus in a Very Elderly Chinese Population: A Cross-sectional Study. Biomed Environ Sci, 33(5):315-322.

(8) Mila Susanti, A., Puspita Sari, R., & S. Chasanah, S. cholifah. (2021). Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Hiperglikemia. Nusantara Hasana Journal, 1(3), 96–102. Retrieved from https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/62

(9) Kementerian kesehatan RI, 2016. Pengendalian penyakit tidak menular. https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/11/Diabetes-Fakta-dan-Angka.pdf